

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

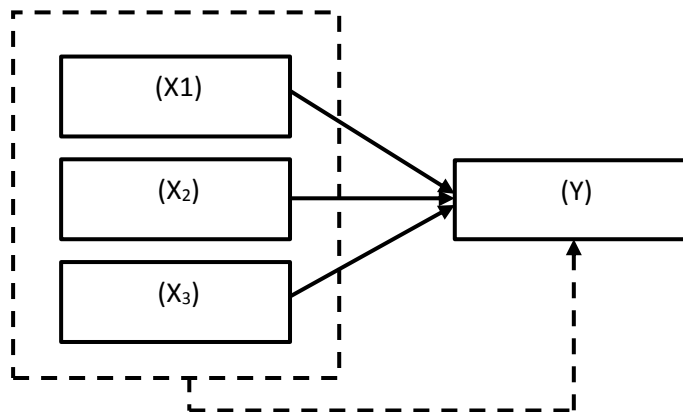
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Dinas-Dinas di Pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial

- - - - -→ : Pengaruh simultan

Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia (X_1), penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X_2), dan sistem pengendalian intern (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y). Maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

x_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

x_2 = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

x_3 = Sistem Pengendalian Intern

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen merupakan:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam Penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil, kompetensi sumber daya manusia adalah:

“Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.”

b. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Erlina Rasdianto (2013:6), sistem akuntansi keuangan daerah adalah:

“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD).”

c. Sistem Pengendalian Intern

Menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013: 95) pengendalian intern adalah:

“Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.”

2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, menurut Indra Bastian (2010:9) pengertian kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
2. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)
3. Sistem Pengendalian Intern (X_3)
4. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Sumber: Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003	Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia: 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Pengetahuan mengenai ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait	Ordinal	1-2
		b. Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis	Ordinal	3
		c. Pengetahuan mengenai kegiatan organisasi.	Ordinal	4
	2. Keterampilan (<i>skill</i>)	a. Keterampilan teknis dan fungsional	Ordinal	5
		b. Keterampilan intelektual	Ordinal	6
		c. Keterampilan berorganisasi	Ordinal	7
		d. Keterampilan personal	Ordinal	8
		e. Keterampilan komunikasi dan intra personal	Ordinal	9
	3. Sikap (<i>attitude</i>)	a. Memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial,	Ordinal	10-11
		b. Memiliki kemauan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan	Ordinal	12
		c. Dapat diandalkan	Ordinal	13
		d. Dapat bertanggungjawab	Ordinal	14
		e. Tepat waktu dan saling menghargai	Ordinal	15-16

		f. Menaati hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal	17
Sumber: Sedarmayanti (2014: 286)				

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Sumber: Erlina Rasdianto (2013:6)	Prosedur dalam SAKD: 1. Identifikasi Prosedur	a. Kesesuaian penerimaan kas	Ordinal	1
		b. Kesesuaian pengeluaran kas	Ordinal	2
		c. Kesesuaian akuntansi aset	Ordinal	3
		d. Kesesuaian akuntansi selain kas	Ordinal	4
	2. Pihak-Pihak Terkait	a. Kesesuaian kuasa pengelola anggaran	Ordinal	5
		b. Kesesuaian kuasa pengguna anggaran	Ordinal	6
	3. Dokumen dan Catatan Terkait	a. Kesesuaian dokumen dan catatan yang digunakan	Ordinal	7
		b. Kesesuaian format dokumen dan catatan yang digunakan		8
		c. Kesesuaian otorisasi dokumen	Ordinal	9
		d. Verifikasi dokumen	Ordinal	10
	4. Jurnal Standar	a. Penelaahan SAP	Ordinal	11
		b. Kebijakan akuntansi	Ordinal	12
Sumber: Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Pasal I tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah.				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Pengendalian Intern (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, serta ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. Sumber: COSO dalam Azhar	Komponen Pengendalian Intern: 1. Lingkungan Pengendalian	a. Integritas dan nilai-nilai etika organisasi	Ordinal	1-2
		b. Parameter pengelolaan organisasi	Ordinal	3
		c. Struktur Organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab	Ordinal	4-7
		d. Proses pengelolaan individu yang kompeten	Ordinal	8
		e. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja	Ordinal	9
	2. Penilaian Risiko	a. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup	Ordinal	10
		b. Pengelolaan risiko	Ordinal	11
		c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan	Ordinal	12-13
		d. Pengendalian internal	Ordinal	14
	3. Aktivitas Pengendalian	a. Prosedur otorisasi	Ordinal	15
		b. Mengamankan aset dan catatan	Ordinal	16
		c. Pemisahan fungsi	Ordinal	17
		d. Catatan dan dokumentasi yang memadai	Ordinal	18
	4. Informasi dan Komunikasi	a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	19

Susanto (2013: 95)		b. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan	Ordinal	20	
		c. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern	Ordinal	21	
		d. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern	Ordinal	22	
	5. Pemantauan pengendalian intern	a. Frekuensi penilaian aktivitas	Ordinal	23	
		b. Fungsi internal audit	Ordinal	24	
		c. Saran dari akuntan	Ordinal	25	
		d. Rekonsiliasi laporan keuangan	Ordinal	26	
		e. Rancangan struktur pengendalian intern	Ordinal	27	
	Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.				

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan	Karakteristik Kualitatif : 1. Relevan	a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna	Ordinal	1
		b. Tepat waktu	Ordinal	2
		c. Lengkap	Ordinal	3
	2. Andal	a. Bebas dari pengertian yang	Ordinal	4-5

informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Indra Bastian (2010 : 9)		menyesatkan, dan kesalahan material		
		b. Penyajian yang jujur	Ordinal	6-7
		c. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak	Ordinal	8
		d. Mengandung unsur kehati-hatian	Ordinal	9
		e. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku.	Ordinal	10
		f. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.	Ordinal	11
	3. Dapat dibandingkan	a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode	Ordinal	12-13
		b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan	Ordinal	14-15
	4. Dapat dipahami	a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	15-17
	Sumber: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2016:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* merupakan:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dalam hal ini hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Instrumen penelitian yang menggunakan *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kota Bandung, yang dapat dilihat pada tabel 3.6 Berikut:

Tabel 3.6
Populasi Penelitian

No.	Dinas	No.	Dinas
1	Dinas Pendidikan	12	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Kesehatan	13	Dinas Perhubungan
3	Dinas Pekerjaan Umum	14	Dinas Komunikasi dan Informatika
4	Dinas Penataan Ruang	15	Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
5	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Pertamanan	16	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
6	Dinas Sosial dan Penanggulangan Bencana	17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
7	Dinas Tenaga Kerja	18	Dinas Pemuda dan Olahraga
8	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat	19	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
9	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
10	Dinas Pangan dan Pertanian	21	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
11	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan		

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : populasi

d : taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 21 Dinas, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{21}{21(0,1^2) + 1} \\ &= 17,355 \text{ atau } 17 \end{aligned}$$

Jadi dari anggota populasi, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 17 Dinas.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. “*Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85), pengertian *simple random sampling* adalah:

“*Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

3.3.4 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa Dinas di Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 17 Dinas dengan jumlah responden sebanyak 34 orang

yang terdiri atas Kasubbag Keuangan dan Staf Subbagian Keuangan. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui tingkat kepatuhan lembaga dan penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan diterapkan mengenai karakteristik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016:137).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada responden pada Pemerintah Kota Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara

langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang harus dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian merupakan:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing

responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi (seperti buku, jurnal) membaca hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2016:104).

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2016:244), menyatakan bahwa analisis data merupakan:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun metode analisis yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis kompetensi sumber daya manusia
 - b. Menganalisis penerapan sistem akuntansi keuangan daerah
 - c. Menganalisis sistem pengendalian intern

- d. Menganalisis kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - d. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Setelah adanya analisis data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap jawaban yang didapatkan dari kuesioner akan diberi skor, yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel,

kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X
$Me = \frac{\sum X_i}{n}$

Untuk Variabel Y
$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai dengan ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai dengan ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing penulis ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/ skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan

maka dapat diperoleh rata-rata/ skor untuk penetapan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Nilai maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

Nilai maksimum = 5 x jumlah responden x jumlah kuesioner

2. Nilai minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

Nilai minimum = 1 x jumlah responden x jumlah kuesioner.

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut:

$$\text{Presentase Skor} = [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100 \%$$

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut:

Skor Total = (Jumlah responden yang menjawab Sangat efektif x 5) + (jumlah (responden yang menjawab Efektif x 4) + (jumlah responden yang menjawab Cukup Efektif x 3) + (jumlah responden yang menjawab Tidak Efektif x 2) + (Jumlah responden yang menjawab Sangat Tidak Efektif x 1).

Kriteria penilaian variabel:

- Nilai tertinggi (5) = $\frac{5}{1} \times 100\% = 100\%$
- Nilai terendah (1) = $\frac{1}{1} \times 100\% = 20\%$
- Nilai interval = $\frac{100\% - 20\%}{5} \times 100\% = 16\%$

Tabel 3.7
Kategori Skala

Nilai	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Sistem Pengendalian Intern	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
20% - 36%	Tidak Kompeten	Tidak Sesuai	Tidak Memadai	Tidak Berkualitas
36,1% - 52%	Kurang Kompeten	Kurang Sesuai	Kurang Memadai	Kurang Berkualitas
52,1% - 68%	Cukup Kompeten	Cukup Sesuai	Cukup Memadai	Cukup Berkualitas
68,1% - 84%	Kompeten	Sesuai	Memadai	Berkualitas
84,1% - 100%	Sangat Kompeten	Sangat Sesuai	Sangat Memadai	Sangat Berkualitas

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan keandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Hasil penelitian yang valid menyatakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian yang reliabel menyatakan terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2016:121).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2016:134), syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

x_i = Variabel independen (variabel bebas)

y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

n = Jumlah responden (sampel)

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikategorikan reliabel (andal) jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2016:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = variansi total tes

$\Sigma \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.7 Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden secara keseluruhan.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus.

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Batas Bawah

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Batas Atas

Area below Upper Limit = Daerah di Bawah batas Atas

Area below Lower Limit = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV), dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, terdapat beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu. Diantaranya yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Ghozali (2011 : 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012 : 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.”

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.9 Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:63) berpendapat bahwa hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

3.9.1 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2016:194) untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{1 - r_p^2}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r_p = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Untuk Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya Tidak terdapat pengaruh antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Intern (X_3)
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya Terdapat pengaruh antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

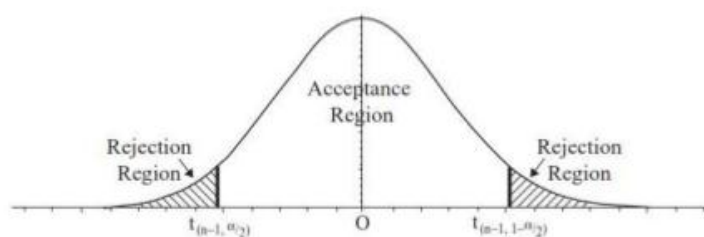


Figure 8.5.1 Rejection and acceptance regions of a two-tailed t test.

Ho ditolak , maka Ha/H1 diterima → ada hubungan/pengaruh/perbedaan rerata
 Ho diterima , maka Ha/H1 di tolak → tiak ada hubungan/pengaruh/perbedaan rerata

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_01 : \beta_1 = 0$, Kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_02 : \beta_2 = 0$, Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_03 : \beta_3 = 0$, Sistem pengendalian intern tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, Sistem pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.9.2 Pengujian secara Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

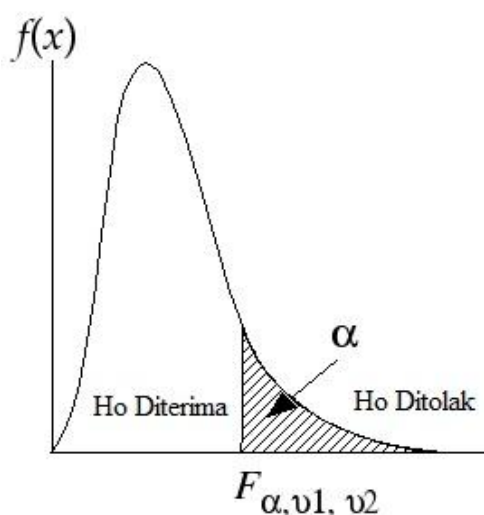
$Dk = (n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_0: \beta_4 = 0$, Artinya kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_a: \beta_4 \neq 0$, Artinya kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Uji *f*

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.10 Analisis Korelasi dan Regresi

3.10.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:191), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 + r^2yx_3 - 2ryx_1ryx_2ryx_3rx_1yx_2yx_3}{1 - r^2x_1x_2x_3}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

ryx_3 = Korelasi *Product Moment* antara X_3 dengan Y

$rx_1x_2x_3$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 , X_2 dengan X_3

3.10.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3) . Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber : Sugiyono (2016:277)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X₁, X₂, X₃ dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \text{dst.}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien β eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kepuasan pengguna sistem ERP).

R = Korelasi *product moment*.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.